

## INTISARI

Negara Indonesia merupakan negara tropis yang kurang cocok jika menggunakan bahan rajut karena teksturnya yang tebal dan kurang nyaman dipakai, namun kini rajut sudah berevolusi menjadi kain yang lebih tipis. Penggunaan pakaian berbahan rajut tentu saja disesuaikan dengan fungsinya, seperti jaket dan cardigan yang bisa digunakan bukan hanya untuk menghangatkan badan tapi bisa dijadikan sebagai *style fashion*. Cardigan rajut bisa dipadu padankan dengan *item fashion* lainnya yang membuat *fashion style* menjadi lebih *trendy*. Cardigan memiliki banyak ragam jenis bentuk, warna dan bahan baku yang beragam. Kain rajut yang dihasilkan untuk cardigan dengan variasi jeratan dan bahan baku yang berbeda dapat dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh terhadap standar mutu kain. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan kain rajut untuk cardigan dengan perbedaan struktur jeratan dan benang yang dihasilkan.

Penelitian ini dilakukan pada mesin rajut datar manual (*v-bed*) 7 gauge dengan percobaan menggunakan tiga jenis struktur jeratan yaitu : *rib 1x1*, *full cardigan*, dan *cable* dengan menggunakan benang akrilik Nm 32/2. Dimana hasil kain rajut yang dihasilkan terdiri dari masing-masing jeratan, hasil kain rajut akan diuji meliputi uji stabilitas dimensi, daya tembus udara, perubahan dimensi setelah pencucian, CPI/WPI, dan gramasi. Pada pengujian CPI/WPI didapat hasil kerapatan tertinggi ada pada jeratan *cable* karena banyaknya benang yang bertumpuk sehingga kain yang dihasilkan lebih rapat dibandingkan dengan yang lainnya. Pengujian gramasi didapat hasil bahwa struktur jeratan *rib 1x1* memiliki gramasi yang lebih ringan, struktur *rib 1x1* menghasilkan kain yang tidak terlalu tebal dan menghasilkan stabilitas yang baik, maka dari itu struktur *rib 1x1* termasuk memenuhi standar mutu yang baik. Pengujian daya tembus udara didapatkan hasil struktur jeratan *rib 1x1* memiliki daya tembus yang terendah. Sehingga dapat dikatakan bahwa jeratan *rib 1x1* dapat memenuhi standar untuk membuat kain rajut untuk cardigan. Pada pengujian perubahan dimensi setelah pencucian didapatkan hasil kain rajut kearah *course* dan hasil kain rajut kearah *wale* dengan nilai negatif (-) yang dimana hasil kain yang diuji mengalami penyusutan sehingga panjang kain yang dihasilkan lebih pendek. sehingga dapat disimpulkan bahwa kain yang dibuat digolongkan termasuk dalam standar mutu yang baik.

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan dengan menggunakan variasi struktur jeratan di dapatkan data bahwa variasi stuktur jeratan memiliki pengaruh terhadap mutu kain rajut untuk cardigan. Struktur jeratan yang memiliki standar mutu yang baik untuk pembuatan kain rajut cardigan adalah jeratan *cable* dan jeratan *rib 1x1* dimana kain yang dihasilkan memungkinkan dijadikan untuk kain cardigan.